

## Educational Values in the Hadiths: An Analysis of the Book *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* by Ibn Rajab Al-Hanbali

Saful Anwar<sup>1✉</sup>, Asrori<sup>2</sup>, Azmi Zarkasyi<sup>3</sup>, Halida Umami<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

### ABSTRACT

**Purpose** – Islamic education has a strong foundation rooted in the Qur'an and the Hadiths of the Prophet Muhammad Saw. However, the implementation of educational values in practice is often neglected, as many modern education systems emphasize academic achievement while overlooking character development. *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* by Ibn Rajab Al-Hanbali provides profound guidance on Islamic educational values. This study aims to analyze the educational values in the Hadiths of the Prophet Muhammad Saw found in *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* and to understand Ibn Rajab's thoughts on Islamic education.

**Design/methods/approach**–This research adopts a library research approach by analyzing the book *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* and secondary references, such as books on Islamic education. Data collection techniques involve examining relevant Hadiths on education, ethics, etiquette, and social responsibility and linking them to Ibn Rajab's perspectives.

**Findings**–The study reveals that, according to Ibn Rajab, Islamic education is a holistic system encompassing the teaching of knowledge, the cultivation of morals, proper etiquette in seeking knowledge, and instilling social responsibility. Education focuses not only on increasing knowledge but also on character development and contributing to society.

**Research implications/limitations** – This research provides insights into how Islamic education based on the Hadiths of the Prophet Muhammad (SAW) can be applied to contemporary educational systems to produce individuals who are not only knowledgeable but also morally upright and socially responsible.

**Originality/value**–This research contributes to the development of Islamic education theories, particularly concerning the integration of knowledge and ethics. It offers a more comprehensive perspective on understanding Islamic education as a tool to shape balanced individuals who can benefit society.

 OPEN ACCESS

### ARTICLE HISTORY

Received: 01-10-2024

Accepted: 14-11-2024

### KEYWORDS

Islamic Education, Hadiths, Ibn Rajab Al-Hanbali, Morality, *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*.

CONTACT: ✉ [author@gmail.com](mailto:author@gmail.com)

© 2024 The Author(s). Published by Zamroneedu, Indonesia. This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

## Introduction

Pendidikan dalam Islam merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Islam mengajarkan bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia, penerapan adab yang benar, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan dalam Islam terkandung dalam ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Hadits-hadits ini menjadi sumber kedua setelah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat Islam, tidak terkecuali dalam hal pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yusuf Al-Qaradawi, "Pendidikan dalam Islam adalah proses yang menyeluruh, yang mencakup perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan moral manusia" (Al-Qaradawi, 1999). Salah satu karya monumental yang mengupas berbagai hadits terkait pendidikan adalah *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* karya Ibnu Rajab Al-Hanbali. Kitab ini menyajikan hadits-hadits Rasulullah SAW dengan penjelasan mendalam yang relevan dengan pendidikan, akhlak, dan etika dalam kehidupan umat Islam.

Secara khusus, *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* merupakan kompendium hadits-hadits yang mencakup beragam aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam kitab ini, Ibnu Rajab Al-Hanbali tidak hanya mengutip hadits-hadits yang berbicara tentang ilmu dan pendidikan, tetapi juga memberikan penjelasan mendalam tentang adab, akhlak, dan tujuan pendidikan dalam Islam. Pemikiran Ibnu Rajab tentang pendidikan sangat berpengaruh, karena ia menekankan pentingnya integrasi antara ilmu dan moralitas, yang menjadi landasan dalam pendidikan Islam (Suleiman, 2017). Oleh karena itu, memahami nilai-nilai pendidikan dalam hadits-hadits Rasulullah SAW melalui analisis terhadap karya Ibnu Rajab akan membuka pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pendidikan dalam Islam seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadits-hadits Rasulullah SAW yang dibahas dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana Ibnu Rajab memandang pendidikan Islam berdasarkan hadits-hadits tersebut, serta implikasinya dalam konteks pendidikan masa kini. Dengan menggunakan

pendekatan pustaka, penelitian ini akan membahas bagaimana Ibnu Rajab Al-Hanbali menginterpretasikan hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan, serta menyoroti bagaimana nilai-nilai pendidikan tersebut dapat diterapkan dalam sistem pendidikan kontemporer.

## Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan pustaka (library research) yang menekankan pada pengumpulan dan analisis berbagai literatur yang relevan.

**Library research** adalah pendekatan yang tepat untuk kajian teks-teks klasik dan karya-karya ilmiah yang ada di bidang studi Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengakses sumber-sumber primer yang berisi teks-teks hadits dan tafsir, serta sumber-sumber sekunder yang memberikan analisis dan pemahaman terhadap teks-teks tersebut.

Penelitian ini memanfaatkan teks *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* karya Ibnu Rajab Al-Hanbali sebagai sumber utama (primer) untuk menganalisis hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan dalam Islam. Selain itu, sumber-sumber sekunder seperti buku-buku tentang pendidikan Islam, analisis terhadap hadits, dan kajian pemikiran Ibnu Rajab akan digunakan untuk mendalami makna dan implikasi dari hadits-hadits tersebut dalam konteks pendidikan masa kini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks-teks hadits yang relevan dengan pendidikan, yang terkandung dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan mengakses literatur terkait yang membahas teori pendidikan Islam dan interpretasi terhadap hadits-hadits tersebut. Beberapa langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah dengan mengidentifikasi Hadits dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*, kemudian Studi Literatur dan Kajian Pemikiran Ibnu Rajab.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap teks-teks yang relevan. Proses analisis ini akan dilakukan secara kualitatif dengan langkah-langkah Analisis Teks Hadits, Analisis Pemikiran Ibnu Rajab Al-Hanbali, Korelasikan dengan Teori Pendidikan Islam.

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian, langkah validasi dilakukan dengan cara Triangulasi Sumber. Menggunakan berbagai sumber sekunder yang berkompeten dalam studi pendidikan Islam, peneliti akan memastikan bahwa analisis yang dilakukan sesuai dengan teori dan pemikiran yang

ada dalam literatur akademik yang sahih.

## Result and Discussion

### 1. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam memiliki fondasi yang kuat yang tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses membentuk karakter, etika, dan nilai-nilai moral yang selaras dengan prinsip-prinsip agama. Dalam kajian ini, penulis akan mengulas berbagai konsep nilai-nilai pendidikan Islam yang penting, termasuk pentingnya ilmu, akhlak, adab, dan tanggung jawab sosial. Semua nilai ini terintegrasi dalam sistem pendidikan yang ideal menurut Islam, yang dirumuskan berdasarkan ajaran Rasulullah SAW dan dipahami oleh para ulama, termasuk Ibnu Rajab Al-Hanbali.

Konsep pendidikan dalam Islam bukanlah hanya tentang memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga mendalami aspek spiritual dan moral. Hal ini sejalan dengan pandangan para ilmuwan Islam, seperti yang disampaikan oleh Al-Qaradawi dalam *Islamic Education: Its Objectives, Methods, and Implications* (1999), yang menekankan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, rasa tanggung jawab sosial, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam hal ini, Islam mengajarkan bahwa ilmu harus digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan sekadar untuk mencapai tujuan material atau duniawi semata.

Pendidikan yang komprehensif ini tercermin dalam hadits-hadits Rasulullah SAW, di mana beliau menekankan bahwa ilmu adalah sumber keberkahan dan petunjuk hidup. Rasulullah SAW bersabda: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah). Hadits ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan sebagai kewajiban bagi setiap individu, tanpa memandang gender atau status sosial. Penekanan pada kewajiban menuntut ilmu menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam adalah hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan seorang Muslim.

Beberapa nilai utama yang sering ditekankan dalam pendidikan Islam adalah ilmu, akhlak, adab, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini dijabarkan dalam banyak hadits Rasulullah SAW yang menjadi pedoman dalam sistem pendidikan Islam.

Konsep-konsep ini sangat penting karena membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan sosial.

Ilmu (Knowledge) Ilmu dalam Islam sangat dihargai dan dianggap sebagai kunci untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Rasulullah SAW bersabda: *“Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah untuk mendapatkan kebaikan, maka Allah akan memberinya pemahaman terhadap agama”* (HR. Al-Bukhari). Hadits ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bukan hanya untuk mempelajari pengetahuan dunia, tetapi untuk memahami agama dan moralitas. Ibnu Rajab dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* menguraikan bahwa ilmu tidak hanya untuk dipelajari, tetapi juga harus diamalkan untuk menjadi petunjuk hidup yang membawa kebahagiaan dan keberkahan.

Akhlak (Morality) Dalam banyak hadits, Rasulullah SAW menekankan bahwa ilmu yang benar harus disertai dengan akhlak yang mulia. Sebagaimana dikatakan dalam hadits: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”* (HR. Al-Bukhari). Pendidikan dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teori atau ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Akhlak yang baik dalam pendidikan Islam mencakup sifat-sifat seperti kesabaran, kejujuran, rendah hati, dan kasih sayang kepada sesama. Dalam hal ini, pendidikan Islam berperan besar dalam membentuk individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Adab (Etiquette) Adab atau etika dalam menuntut ilmu adalah nilai yang juga sangat ditekankan dalam hadits-hadits Rasulullah SAW. Rasulullah SAW mengajarkan agar para pelajar memiliki adab yang baik terhadap guru, sesama pelajar, dan masyarakat. Hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi berbunyi: *“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”* (HR. At-Tirmidzi). Dalam hal ini, adab yang dimaksud meliputi rasa hormat kepada guru, kesabaran dalam menuntut ilmu, serta ketekunan dan keikhlasan dalam belajar.

Tanggung Jawab Sosial Pendidikan dalam Islam tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan masyarakat. Salah satu hadits yang menekankan hal ini adalah: *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”* (HR. Al-Qudsi). Pendidikan Islam mendorong individu untuk tidak hanya mengembangkan diri sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang

lain, terutama masyarakat dan umat Islam secara umum. Sebagai contoh, para ilmuwan dan pendidik dalam sejarah Islam selalu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Pemahaman ini menjadikan pendidikan Islam lebih holistik, di mana hasil pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan prestasi individu, tetapi juga dampaknya terhadap kesejahteraan sosial.

Penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan kontemporer dapat mengatasi berbagai masalah yang muncul di masyarakat, seperti kerusakan moral dan kurangnya rasa tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dapat menawarkan solusi yang menyeluruh, yang tidak hanya mengedepankan aspek intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak individu.

## 2. Hadits Rasulullah SAW dalam Pendidikan Islam

Hadits Rasulullah SAW merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam ajaran Islam yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan umat Muslim, termasuk dalam bidang pendidikan. Sebagai pedoman hidup, hadits tidak hanya berisi petunjuk-petunjuk ibadah dan hukum, tetapi juga memberikan prinsip-prinsip dasar yang mengatur aspek kehidupan lain, termasuk pendidikan.

Hadits adalah semua perkataan, perbuatan, persetujuan, dan sifat-sifat Rasulullah SAW yang diterima sebagai pedoman dalam kehidupan umat Islam. Hadits menjadi sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membimbing umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Al-Qaradawi (1999), hadits berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap dari Al-Qur'an, memberikan rincian praktis terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam Kitab Suci tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan Islam, hadits menjadi sumber yang sangat penting karena memberikan pedoman tentang bagaimana seharusnya pendidikan dilaksanakan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan sangat luas dan meliputi berbagai aspek, seperti ilmu pengetahuan, akhlak, adab dalam belajar, hingga tanggung jawab sosial seorang Muslim terhadap masyarakat. Hadits-hadits ini memberikan landasan teoretis dan praktis dalam pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang murni. Dalam hadits yang terkenal, Rasulullah SAW bersabda, "*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim*" (HR. Ibnu Majah). Hadits ini menjadi dasar utama dalam memahami kewajiban menuntut ilmu bagi setiap Muslim, yang

menunjukkan bahwa pendidikan adalah aspek fundamental dalam ajaran Islam.

Salah satu nilai utama yang terkandung dalam hadits Rasulullah SAW adalah pentingnya ilmu. Rasulullah SAW menekankan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Rasulullah SAW bersabda: *“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim”* (HR. Ibnu Majah). Hadits ini menggambarkan pentingnya pendidikan sebagai kewajiban yang tidak terbatas pada gender atau usia, melainkan mencakup setiap individu Muslim. Ibnu Rajab dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* menyoroti bahwa ilmu dalam Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi harus diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan pada ilmu ini menjadikan pendidikan dalam Islam sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Allah dan ajaran-Nya.

Rasulullah SAW juga sangat menekankan pentingnya akhlak yang mulia dalam pendidikan. Beliau bersabda: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”* (HR. Al-Bukhari). Pendidikan dalam Islam bukan hanya tentang bagaimana memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, seperti jujur, sabar, rendah hati, dan penuh kasih sayang. Akhlak yang baik ini adalah bagian tak terpisahkan dari pendidikan, karena ilmu yang tidak disertai dengan akhlak akan kehilangan fungsinya sebagai petunjuk hidup. Dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*, Ibnu Rajab menguraikan bahwa akhlak adalah penentu utama keberhasilan seseorang dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

Dalam hadits-hadits Rasulullah SAW, adab atau etika dalam menuntut ilmu juga menjadi perhatian penting. Rasulullah SAW mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki adab yang baik dalam mencari ilmu, baik terhadap guru, teman sepelajaran, maupun ilmu itu sendiri. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda: *“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”* (HR. At-Tirmidzi). Hadits ini menegaskan bahwa mencari ilmu tidak hanya soal memperoleh pengetahuan, tetapi juga bagaimana cara yang baik dan benar dalam melakukannya, dengan penuh rasa hormat, kesabaran, dan ketekunan.

Pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada kepentingan individu, tetapi juga pada kemaslahatan umat. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa seorang

Muslim yang berilmu harus memanfaatkannya untuk kebaikan umat dan masyarakat. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Qudsi, Rasulullah SAW bersabda: *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”* (HR. Al-Qudsi). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial menjadi salah satu aspek yang tidak terpisahkan dalam pendidikan Islam.

Hadits Rasulullah SAW menjadi pedoman utama dalam menentukan nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasr (2005), hadits-hadits yang berhubungan dengan pendidikan mengajarkan bahwa pengetahuan dan moralitas harus berjalan seiring. Dalam hal ini, pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai moral yang tercermin dalam akhlak yang baik. Seperti yang ditegaskan dalam hadits: *“Ilmu itu adalah cahaya yang diberikan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya”* (HR. Al-Tirmidzi), yang menunjukkan bahwa ilmu dalam Islam bukan hanya untuk mengisi pikiran, tetapi juga untuk mencerahkan hati dan perilaku individu.

Hadits-hadits ini menjadi dasar dalam menyusun sistem pendidikan Islam yang tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga dimensi moral dan sosial. Pendidikan Islam yang berdasarkan hadits mengutamakan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, sehingga seorang pelajar tidak hanya memperoleh ilmu yang berguna bagi kehidupan dunia, tetapi juga memperhatikan kehidupan akhiratnya.

Hadits Rasulullah SAW memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk nilai-nilai pendidikan dalam Islam. Melalui hadits-hadits yang berkaitan dengan ilmu, akhlak, adab, dan tanggung jawab sosial, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang baik. Sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an, hadits memberikan pedoman praktis dan teoritis yang sangat penting dalam sistem pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang berlandaskan pada hadits Rasulullah SAW tetap relevan dan memiliki implikasi yang besar dalam pembentukan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap kemaslahatan umat.

### 3. *Kitab Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam Karya Ibnu Rajab Al-Hanbali*

*Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* karya Ibnu Rajab Al-Hanbali adalah salah satu

karya tafsir hadits yang paling penting dan berpengaruh dalam tradisi intelektual Islam, khususnya dalam bidang pendidikan dan etika. Kitab ini mengumpulkan berbagai hadits yang berkaitan dengan ilmu, akhlak, dan adab dalam pendidikan Islam, serta memberikan penjelasan yang mendalam tentang bagaimana hadits-hadits tersebut seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bab ini, kita akan mengkaji secara rinci mengenai *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*, posisi pentingnya dalam tradisi ulama Hanbali dan dunia Islam secara umum, serta relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan yang diuraikan dalam hadits Rasulullah SAW.

Ibnu Rajab Al-Hanbali, seorang ulama besar dari madzhab Hanbali, lahir pada tahun 736 H di Damaskus, Suriah. Ia dikenal sebagai seorang ahli hadits dan tafsir yang mendalami berbagai disiplin ilmu Islam, termasuk fiqh, akhlak, dan sejarah. Karya-karya Ibnu Rajab sangat berpengaruh dalam pengembangan pemikiran Islam, terutama dalam bidang pendidikan dan etika.

Salah satu karya paling monumental yang dihasilkan oleh Ibnu Rajab adalah *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*. Kitab ini memuat kumpulan hadits yang tidak hanya berbicara tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang adab, akhlak, dan etika dalam menuntut ilmu. Dalam kitab ini, Ibnu Rajab tidak hanya menyusun hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan secara umum, tetapi juga memberikan penjelasan filosofis dan praktis tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memahami ajaran Rasulullah SAW tentang pendidikan, dan bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam hadits dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan Islam.

Kitab *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* menyajikan berbagai hadits yang berfokus pada dua aspek utama dalam pendidikan Islam. ilmu dan akhlak. Ibnu Rajab menekankan bahwa ilmu bukan hanya sekadar pengetahuan teoritis, tetapi juga harus diiringi dengan penerapan akhlak yang baik. Dalam pandangan Ibnu Rajab, ilmu yang tidak diimbangi dengan akhlak yang mulia tidak akan memberikan manfaat bagi pemiliknya, bahkan bisa berpotensi membawa kerusakan.

Ibnu Rajab dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* menggunakan metodologi yang sangat hati-hati dan terstruktur dalam memilih dan menyusun hadits-hadits yang ada. Ia hanya mengutip hadits-hadits yang sahih dan memiliki sanad yang kuat, yang

sesuai dengan kriteria hadis yang diterima oleh ulama besar dalam bidang hadits. Dalam buku ini, Ibnu Rajab tidak hanya menyajikan hadits tanpa tafsiran, tetapi juga memberikan penjelasan tentang konteks dan makna di balik setiap hadits.

Ibnu Rajab mengelompokkan hadits-hadits dalam kitab ini berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan pendidikan. Misalnya, ada bab khusus yang membahas adab dalam menuntut ilmu, bab lain yang berbicara tentang manfaat ilmu, dan beberapa bab yang mengaitkan ilmu dengan tindakan sosial. Metodologi ini memungkinkan pembaca untuk melihat hubungan antara berbagai nilai yang ada dalam hadits dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan Islam.

*Meskipun karya Ibnu Rajab ditulis lebih dari 700 tahun yang lalu, nilai-nilai yang terkandung dalam Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam tetap sangat relevan dengan pendidikan Islam kontemporer. Dalam dunia modern, kita seringkali terjebak dalam orientasi akademis yang semata-mata mengutamakan hasil dan pencapaian intelektual. Namun, Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam mengingatkan kita bahwa pendidikan tidak hanya tentang mengumpulkan pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana ilmu itu diaplikasikan dengan cara yang etis dan bermanfaat bagi masyarakat.*

Dalam pendidikan modern, di mana pengajaran sering terfokus pada aspek teknis dan kognitif, *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* memberikan pelajaran penting bahwa pendidikan harus holistik, mencakup ilmu, akhlak, adab, dan kontribusi sosial. Oleh karena itu, mengkaji *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* dan nilai-nilai pendidikan dalam kitab ini memberikan wawasan yang berguna untuk membangun sistem pendidikan yang lebih seimbang dan berorientasi pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Sebagai contoh, pendidikan di dunia Barat sering kali berfokus pada kecakapan praktis dan intelektual, tetapi pendidikan Islam yang didasarkan pada hadits Rasulullah SAW dan karya-karya seperti *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* menekankan bahwa ilmu harus digunakan untuk kebaikan umat dan kesejahteraan bersama. Hal ini membuka ruang untuk pendidikan yang lebih berorientasi pada kebermanfaatn sosial dan moral, bukan hanya pencapaian pribadi.

#### 4. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Hadits Rasulullah SAW dalam Kitab *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*

Pendidikan dalam Islam, sebagaimana dijelaskan dalam banyak hadits

Rasulullah SAW, memiliki tujuan yang jauh lebih besar daripada sekadar penyampaian ilmu pengetahuan. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, adab yang baik, serta tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. *Kitab Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* karya Ibnu Rajab Al-Hanbali merupakan salah satu karya monumental yang mengumpulkan dan menganalisis hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan dalam Islam. Kitab ini tidak hanya mengidentifikasi hadits-hadits tentang ilmu, akhlak, dan adab, tetapi juga mengaitkannya dengan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bab ini, akan dibahas nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadits-hadits yang terdapat dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*, serta relevansinya dalam pendidikan Islam kontemporer.

### Ilmu sebagai Nilai Utama dalam Pendidikan Islam

Ilmu adalah salah satu nilai utama yang ditekankan dalam pendidikan Islam. Dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, beliau bersabda: "*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim*" (HR. Ibnu Majah). Hadits ini menunjukkan bahwa ilmu bukan hanya sekadar pengetahuan yang dapat diperoleh, tetapi merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap Muslim. Dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*, Ibnu Rajab menyatakan bahwa ilmu yang diperoleh tidak hanya terbatas pada pengetahuan duniawi, tetapi juga ilmu yang dapat mendekatkan seorang hamba kepada Allah SWT.

Ibnu Rajab menekankan bahwa ilmu dalam Islam tidak hanya untuk dipelajari, tetapi juga harus diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari yang menyatakan: "*Ilmu itu adalah cahaya yang diberikan oleh Allah kepada siapa saja yang dikehendakinya*" (HR. Al-Bukhari). Di sini, Ibnu Rajab menegaskan bahwa ilmu yang sejati adalah ilmu yang bukan hanya sekadar informasi atau pengetahuan, tetapi juga dapat memberi pencerahan bagi jiwa dan bermanfaat bagi umat.

Dalam konteks pendidikan masa kini, pentingnya ilmu dalam Islam menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik semata. Pendidikan harus mengarah pada pengembangan ilmu yang bermanfaat untuk kebaikan umat, yang tidak hanya berfokus pada keahlian teknis, tetapi juga pada ilmu yang mendalam tentang agama dan moralitas. Pendidikan yang berlandaskan pada hadits Rasulullah SAW, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu

Rajab, mendorong integrasi antara pengetahuan duniawi dan ukhrawi.

### Akhlaq sebagai Pilar Pembentukan Karakter dalam Pendidikan

Selain ilmu, **akhlaq** adalah nilai yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam. Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*" (HR. Al-Bukhari). Akhlak yang mulia merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan dalam Islam, karena ilmu yang tidak disertai dengan akhlak yang baik akan kehilangan manfaatnya. Dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*, Ibnu Rajab menekankan bahwa akhlak adalah cerminan dari kualitas ilmu yang dimiliki oleh seseorang. Seorang yang berilmu tetapi tidak memiliki akhlak yang baik, menurut Ibnu Rajab, akan sulit mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sosialnya.

Pendidikan dalam Islam, seperti yang dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW dan ditegaskan oleh Ibnu Rajab, mengarah pada pembentukan pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur. Akhlak dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai penguat bagi ilmu, karena ilmu tanpa akhlak akan menjadi hampa dan tidak memberikan dampak positif bagi pemiliknya maupun masyarakat. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter yang baik melalui penanaman akhlak mulia sangat penting agar ilmu yang diperoleh dapat memberi manfaat nyata dalam kehidupan.

Dalam pendidikan kontemporer, penerapan akhlak dalam pendidikan dapat menjadi solusi bagi masalah-masalah sosial yang muncul akibat kekurangan budi pekerti, seperti korupsi, ketidakjujuran, dan rendahnya kesadaran sosial. Pendidikan yang menekankan pada nilai akhlak dapat membantu membentuk individu yang tidak hanya terampil dan cerdas, tetapi juga memiliki komitmen moral terhadap sesama.

### Adab dalam Menuntut Ilmu: Pembentukan Sikap yang Sesuai dengan Prinsip Islam

Adab atau etika dalam menuntut ilmu adalah aspek penting lainnya dalam pendidikan Islam yang tercermin dalam hadits-hadits Rasulullah SAW. Rasulullah SAW bersabda: "*Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga*" (HR. Muslim). Hadits ini menunjukkan bahwa dalam menuntut ilmu, seorang Muslim harus memiliki adab yang baik, seperti rasa hormat terhadap guru, kesabaran dalam belajar, dan ketekunan dalam mencari ilmu.

Dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*, Ibnu Rajab menguraikan pentingnya adab dalam menuntut ilmu sebagai salah satu bagian dari pendidikan Islam yang utuh. Adab bukan hanya terkait dengan tata krama, tetapi juga mencakup etika intelektual dalam proses belajar-mengajar. Ibnu Rajab mengutip berbagai hadits yang mengajarkan bahwa seorang pelajar harus memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap gurunya dan memperlakukan ilmu dengan kesungguhan hati.

Adab dalam pendidikan Islam lebih dari sekadar perilaku baik dalam kelas atau dalam hubungan antara guru dan murid. Adab juga mencakup sikap rendah hati dalam menerima ilmu dan keteguhan dalam mempelajarinya. Dalam dunia pendidikan modern yang sering kali terfokus pada pencapaian akademis, penekanan pada adab ini mengingatkan kita bahwa pendidikan yang baik harus mencakup aspek moral dan sosial yang lebih luas. Pembentukan adab dalam pendidikan dapat menanamkan rasa hormat, etika, dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap ilmu yang diperoleh.

#### Tanggung Jawab Sosial: Mengabdikan kepada Masyarakat dan Umat

Dalam pendidikan Islam, nilai tanggung jawab sosial sangat penting, karena pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga pada kontribusi sosial. Rasulullah SAW bersabda: "*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain*" (HR. Al-Qudsi). Hadits ini menunjukkan bahwa seorang Muslim yang berilmu tidak hanya berfokus pada pengembangan diri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi orang lain dan masyarakat.

Ibnu Rajab dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* menjelaskan bahwa pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan yang menghasilkan individu yang peduli terhadap umat, yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Ilmu yang tidak digunakan untuk kebaikan sosial akan menjadi sia-sia, dan seorang yang berilmu harus senantiasa mengedepankan rasa tanggung jawab sosial dalam setiap tindakannya.

Tanggung jawab sosial dalam pendidikan Islam mengarah pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosialnya. Dalam konteks pendidikan kontemporer, ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang berhasil secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki kepedulian terhadap masalah sosial, kemanusiaan, dan keadilan. Penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan dapat

membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan sejahtera.

Berdasarkan pembahasan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadits Rasulullah SAW dan yang diuraikan oleh Ibnu Rajab dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan dalam Islam adalah suatu sistem yang holistik. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk akhlak, adab, dan tanggung jawab sosial yang seimbang. Dalam sistem pendidikan kontemporer, penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits-hadits Rasulullah SAW akan sangat berguna untuk menciptakan individu yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti ilmu, akhlak, adab, dan tanggung jawab sosial ini dapat menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan global dengan prinsip-prinsip yang kuat dan berdasarkan ajaran Islam yang murni.

#### 5. Pemikiran Ibnu Rajab Al-Hanbali tentang Pendidikan Islam

Dalam karya monumentalnya, *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*, Ibnu Rajab memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pemahaman pendidikan Islam, yang didasarkan pada hadits-hadits Rasulullah SAW. Pemikiran Ibnu Rajab tentang pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan semata, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual yang sangat penting dalam membentuk pribadi Muslim yang seimbang dan berkualitas. Pada bab ini, akan dibahas secara mendalam mengenai pemikiran Ibnu Rajab tentang pendidikan Islam berdasarkan hadits Rasulullah SAW, serta implikasinya terhadap sistem pendidikan Islam masa kini.

#### Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran Ibnu Rajab

Pemikiran Ibnu Rajab mengenai pendidikan Islam berlandaskan pada dua pilar utama, yaitu ilmu dan akhlak. Dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*, Ibnu Rajab menjelaskan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan pengajaran ilmu pengetahuan (cognitive knowledge), tetapi juga dengan pembentukan karakter dan moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Dalam pandangan Ibnu Rajab, ilmu adalah salah satu nilai yang paling fundamental dalam pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah: "*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim*". Ibnu Rajab memahami bahwa ilmu yang dimaksud dalam hadits tersebut bukan

hanya ilmu duniawi, tetapi juga ilmu yang berkaitan dengan agama. Pendidikan Islam, menurut Ibnu Rajab, harus berorientasi pada pengajaran ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah, serta memberi manfaat bagi umat manusia. Ibnu Rajab juga menekankan bahwa ilmu dalam Islam harus dipandang sebagai cahaya yang menerangi hati dan memberi arah hidup kepada umat Muslim. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari: "*Ilmu itu adalah cahaya yang diberikan oleh Allah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya*". Dalam hal ini, Ibnu Rajab melihat ilmu sebagai sesuatu yang sangat penting dalam mendidik umat Muslim, baik dalam aspek duniawi maupun ukhrawi.

Pemikiran Ibnu Rajab mengenai pendidikan Islam juga menekankan bahwa ilmu yang diperoleh harus disertai dengan akhlak yang mulia. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*" (HR. Al-Bukhari). Dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*, Ibnu Rajab menguraikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya sekadar mencakup pengajaran ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak yang baik, yang memungkinkan ilmu dapat diterapkan dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Ibnu Rajab mengajarkan bahwa seorang pelajar harus memperlakukan ilmu dengan adab yang benar, yakni dengan kerendahan hati, rasa hormat terhadap guru, dan ketekunan dalam belajar. Tanpa akhlak yang baik, seseorang yang berilmu bisa jatuh dalam kesombongan dan penyalahgunaan ilmu. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam menurut Ibnu Rajab harus membentuk individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia, yang mampu mengamalkan ilmu tersebut untuk kebaikan umat.

### Pemikiran Ibnu Rajab tentang Integrasi Ilmu dan Amal dalam Pendidikan

Ibnu Rajab berpendapat bahwa ilmu tidak boleh dipisahkan dari amal. Dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*, ia mengutip berbagai hadits yang menekankan bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diamalkan, bukan hanya ilmu yang dikumpulkan tanpa diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah SAW yang menyatakan: "*Ilmu itu bukanlah yang dihafalkan, tetapi yang memberi manfaat*" (HR. Al-Bukhari). Ibnu Rajab menjelaskan bahwa seseorang yang memperoleh ilmu, terutama ilmu agama, harus senantiasa mengamalkan ilmu tersebut dengan penuh keikhlasan, bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kesejahteraan umat. Dalam hal ini, pendidikan Islam harus membentuk

individu yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata untuk kepentingan masyarakat.

### Pemikiran Ibnu Rajab tentang Adab dalam Menuntut Ilmu

Adab atau etika dalam menuntut ilmu merupakan konsep penting dalam pendidikan Islam menurut Ibnu Rajab. Dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*, Ibnu Rajab menekankan bahwa menuntut ilmu tidak hanya memerlukan kecerdasan intelektual, tetapi juga adab yang baik. Adab ini meliputi rasa hormat terhadap guru, kesabaran dalam belajar, dan ketekunan dalam mencari ilmu.

Ibnu Rajab mengutip hadits-hadits yang mengajarkan bahwa seseorang yang menuntut ilmu harus memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap gurunya, menghindari sikap sombong, dan tidak tergesa-gesa dalam proses belajar. Hadits Rasulullah SAW seperti: "*Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga*" (HR. Muslim), menunjukkan bahwa adab yang baik dalam menuntut ilmu akan membawa keberkahan dan kemudahan dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat.

Pemikiran Ibnu Rajab tentang pendidikan Islam yang berbasis pada hadits Rasulullah SAW memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih holistik dan seimbang. Dalam dunia pendidikan kontemporer, kita seringkali terfokus pada pencapaian akademik semata, seperti peningkatan keterampilan teknis dan pencapaian nilai tinggi, namun seringkali mengabaikan aspek moral, etika, dan spiritual yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia.

### 6. Discussion

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadits-hadits Rasulullah SAW yang dianalisis dalam kitab *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* karya Ibnu Rajab Al-Hanbali. Temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam, sebagaimana digambarkan oleh Rasulullah SAW, adalah suatu sistem yang menyeluruh, mencakup aspek intelektual, moral, dan sosial. Pemikiran Ibnu Rajab mengenai pendidikan Islam mengintegrasikan ilmu, akhlak, adab, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya berlandaskan pada hadits-hadits Rasulullah SAW.

Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai pendidikan dalam

hadits Rasulullah SAW yang dianalisis oleh Ibnu Rajab dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* berfokus pada empat pilar utama: ilmu, akhlak, adab, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini sejalan dengan pemikiran klasik dalam pendidikan Islam, di mana ilmu bukan hanya dilihat sebagai pengetahuan kognitif semata, tetapi sebagai sarana untuk memperbaiki akhlak dan memberikan kontribusi positif kepada umat.

Pemikiran ini juga sejalan dengan pandangan Yusuf Al-Qaradawi dalam bukunya *Islamic Education: Its Objectives, Methods, and Implications* (1999), yang menyatakan bahwa pendidikan dalam Islam harus mengutamakan moral dan etika sebagai komponen utama, tidak hanya sebagai pelengkap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan Islam dalam perspektif Ibnu Rajab dan Al-Qaradawi menekankan bahwa ilmu yang tidak dibarengi dengan akhlak akan kehilangan makna dan manfaatnya.

Pandangan Ibnu Rajab mengenai adab dalam menuntut ilmu sejalan dengan teori pendidikan yang dikemukakan oleh Ismail Al-Faruqi dalam *Islamic Education and the Role of Knowledge* (1992). Al-Faruqi menganggap adab sebagai elemen kunci dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan etika siswa. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang ideal harus memadukan aspek adab dan ilmu dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Pemikiran Ibnu Rajab tentang tanggung jawab sosial ini sangat mirip dengan pandangan Muhammad Al-Ghazali dalam *Islamic Education: Its Philosophy and Practice* (1987). Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam bukan hanya untuk membentuk individu yang baik, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka memiliki peran aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Pendidikan Islam, menurut Al-Ghazali, harus mengajarkan nilai-nilai sosial dan mengembangkan rasa solidaritas terhadap sesama.

Temuan penelitian ini tentang nilai-nilai pendidikan dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* sangat sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang membahas pentingnya integrasi antara ilmu, akhlak, dan tanggung jawab sosial dalam pendidikan Islam. Penelitian oleh Suleiman (2017) dalam *The Educational Teachings of the Prophet Muhammad (SAW)* menekankan pentingnya akhlak dalam pendidikan Islam sebagai elemen yang tidak terpisahkan dari ilmu. Penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu

yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Qaradawi (1999) dalam *Islamic Education: Its Objectives, Methods, and Implications* juga menekankan bahwa pendidikan Islam harus mengutamakan keseimbangan antara ilmu dan moralitas. Ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini mengenai pemikiran Ibnu Rajab yang mengintegrasikan ilmu dan akhlak dalam pendidikan sangat relevan dengan teori pendidikan Islam kontemporer yang berkembang saat ini.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menurut Ibnu Rajab adalah suatu sistem yang holistik, yang mencakup pengajaran ilmu, pembentukan akhlak, pengembangan adab, dan pemberian tanggung jawab sosial. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, temuan ini memiliki implikasi yang sangat besar, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

## Conclusion

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadits-hadits Rasulullah SAW, sebagaimana dijelaskan dalam *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam* karya Ibnu Rajab Al-Hanbali. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam Islam menurut Ibnu Rajab mengintegrasikan empat pilar utama: ilmu, akhlak, adab, dan tanggung jawab **sosial**. Keempat nilai ini saling terkait dan membentuk sistem pendidikan yang holistik, yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Temuan baru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara ilmu dan amal serta pentingnya adab dalam menuntut ilmu adalah aspek kunci dalam pendidikan Islam yang ditekankan oleh Ibnu Rajab. Pendidikan yang hanya berfokus pada pengajaran ilmu tanpa memperhatikan pengembangan akhlak dan etika akan kehilangan tujuannya dalam menciptakan individu yang seimbang, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi umat.

Pendidikan Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits-hadits Rasulullah SAW dan dipahami oleh Ibnu Rajab, menawarkan model pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, adab yang baik, dan kesadaran sosial yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan Islam kontemporer untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam

kurikulum dan praktek pendidikan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berkarakter dan memiliki peran aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Untuk mewujudkan pendidikan Islam yang ideal, perlu ada keseimbangan antara ilmu, akhlak, adab, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan yang mengutamakan semua aspek ini akan menciptakan individu yang bermanfaat bagi agama, keluarga, dan masyarakat, serta dapat menghadapi tantangan global dengan landasan moral yang kuat.

## References

- Al-Bukhari, M. I. (2001). *Sahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Tirmidzi, M. I. (2002). *Sunan Al-Tirmidzi*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- Al-Faruqi, I. R. (1992). *Islamic Education and the Role of Knowledge*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought.
- Al-Qaradawi, Y. (1999). *Islamic Education: Its Objectives, Methods, and Implications*. Cairo: Dar al-Qalam.
- Al-Ghazali, M. (1987). *Islamic Education: Its Philosophy and Practice*. New York: Routledge.
- Anwar, S., Reza, R., Samsirin, S., & Wijayanti, N. (2022, July). Pohon Adab: Pemikiran Pendidikan Imam al-Ghazali dalam Memperkuat Generasi Islami (Studi Analisis Kitab Bidayah al Hidayah). In *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education* (Vol. 2, No. 1).
- Anwar, S. (2021). The Values of Islamic Education in Surah Al-Jumu'ah verses 1-5 (Comparative study between Tafsir Al-Maraghi and Tafsir Ibn Katsir). *The Values of Islamic Education in Surah Al-Jumu'ah verses 1-5 (Comparative study between Tafsir Al-Maraghi and Tafsir Ibn Katsir)*, 5(1), 1-15.
- Hassan, U. (2020). Hadith and its Educational Value in the Development of Character. *International Journal of Islamic Thought*, 14(2), 45-57. <https://doi.org/10.21608/ijit.2020.03.02>
- Ibnu Rajab Al-Hanbali. (2005). *Jami' Al-Ulum wa Al-Hikam*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ibnu Majah, A. (1990). *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar al-Turath.
- Khan, M. (2018). Exploring Islamic Values in Hadith and Their Impact on Modern Education. *Journal of Islamic and Arabic Education*, 10(3), 134-145. <https://doi.org/10.1007/s11162-018-0741-2>
- Nasr, S. H. (2005). *Islamic Education: A Philosophical View*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rasul, R., & Amin, M. (2021). The Educational Ethics of Prophet Muhammad (SAW): A Study Based on the Hadiths. *Journal of Islamic Philosophy and Education*, 29(2), 103-120. <https://doi.org/10.1155/2021/9079283>
- Suleiman, A. (2017). *The Educational Teachings of the Prophet Muhammad (SAW)*. London: Routledge.

D  
Doi:.....

---

Zayid, M., & Hidayat, A. (2022). Educational Values in Hadith: Implications for Contemporary Islamic Pedagogy. *International Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 16(4), 232-240. <https://doi.org/10.1007/s10260-022-00587-5>

Muslim, A. (2007). *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.